

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa. Pada dasarnya pembelajaran adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Pembelajaran direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melihat perubahan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran memerlukan interaksi yang direncanakan oleh siswa yang disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Jika dalam pembelajaran tidak mengalami suatu proses maka perubahan sikap dan keterampilan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru menggunakan strategi atau metode yang disesuaikan dengan pembelajaran tersebut. adapun strategi pembelajaran yang dapat memotivasi minat siswa dalam belajar yakni strategi berpikir. Sanjaya (2006: 230) mengemukakan Strategi berpikir merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa.

Kemampuan berpikir sangatlah penting dalam memecahkan masalah atau persoalan-persoalan yang dihadapi. Maka dalam menerima pembelajaran sebaiknya siswa memerlukan keterampilan berbahasa yang akan digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pendapat secara kritis atau rasional. Mengungkapkan pendapat yang kritis atau rasional sering terlihat saat diadakannya diskusi. Artinya diskusi

merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengungkapkan gagasan sebagai bahan evaluasi pemikiran kita.

Dengan berpikir secara kritis atau rasional siswa dapat menanggapi apa yang didengar dengan memerlukan keterampilan dan sikap yang dibangun berdasarkan rangkaian pertanyaan-pertanyaan tepat atau kritis yang terpaut di dalamnya. Menurut Dewey, (dalam Sihotang 2012: 3) “berpikir kritis adalah berpikir aktif yang terus menerus dan teliti pada sebuah keyakinan dalam bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan yang mendukung dan kesimpulan yang rasional. Tujuan berpikir kritis tidak lain untuk memberikan solusi dalam membantu seseorang untuk menentukan apakah seseorang harus menerima, menolak, atau menanggukkan keputusan atas apa yang dikalaim oleh orang lain melalui sebuah diskusi.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan atau nalar dengan baik dalam sebuah diskusi. Namun, berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti selama menjadi peserta PPL 2 di SMA 1 Tapa, peserta didik kelas XII belum mampu menyampaikan gagasan berpikir secara kritis dalam diskusi. Faktor penyebab kemampuan berpikir kritis atau nalar peserta didik masih rendah antara lain (a) peserta didik belum mampu menanggapi sikap persoalan yang dihadapi, (b) peserta didik belum mampu mengembangkan nalar atau pengetahuan dengan baik, (c) peserta didik belum mampu mengembangkan keterampilan kecakapan dalam memberikan sebuah argumen kepada orang lain dengan baik. Selain faktor dari peserta didik, guru juga merupakan faktor penyebab kemampuan mengembangkan wawasan atau pengetahuan siswa dengan memilih metode yang diaplikasikan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat mendengarkan penjelasan-penjelasan

guru. sementara metode maupun strategi pembelajaran yang berpikir kritis belum banyak diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sarana dan media pembelajaran yang belum memadai, tenaga guru bahasa dan sastra Indonesia yang masih kurang yang kadang-kadang digantikan oleh guru yang bukan berasal dari jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Uraian di atas menggambarkan bahwa secara spesifik pengaruh penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi berpikir kritis sangat besar dampaknya pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “**Pengaruh Penerapan Strategi Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tapa Kab. Bonebolango**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah pada pelajaran bahasa indonesia.
- b. Peserta didik belum mampu mengembangkan dengan baik sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dalam berpikir kritis.
- c. Kurang memadainya media serta sarana belajar di kelas.
- d. Minimnya tenaga guru pada bidang studi bahasa dan sastra Indonesia yang kadang kala digantikan oleh guru bidang studi lain.
- e. Kurang diaplikasikannya metode atau strategi berpikir kritis dalam pelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi point 1.2 di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan strategi berpikir kritis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah pengaruh strategi berpikir kritis terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tapa.Kab. Bonebolango?
- b. Apakah kendala-kendala strategi berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tapa. Kab. Bonebolango?

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul skripsi dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas secara operasional istilah-istilah dalam judul dapat didefinisikan sebagai berikut. 1) Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh positif yang diharapkan dari penerapan strategi berpikir kritis terhadap hasil pelajaran bahasa Indonesia pada siswa.

2) Strategi berpikir kritis adalah cara seseorang untuk mengukur sesuatu dengan menggunakan teknik yang memerlukan kemampuan mengingat dan memahami dalam kemampuan melontarkan dan menjawab pertanyaan pada saat yang tepat dengan menanggapi apa yang dilihat dan didengar (Sanjaya:2006:127).

3) Hasil Belajar siswa adalah skor capaian siswa dari jawaban tes evaluasi terhadap strategi berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan definisi di atas, maka pengaruh penerapan strategi berpikir kritis terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Tujuan dan Manfaat

1.6.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pengaruh strategi berikir kritis terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII.
- 2) Mendeskripsikan penerapan strategi berikir kritis terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII.
- 3) Mendeskripsikan kendala-kendala strategi berikir kritis terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti sendiri yaitu:

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan keterampilan memilih metode atau strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas XII.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah, untuk melihat perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam menerapkan metode-metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam melihat profesionalitas seorang guru dalam pengajaran bahasa Indonesia.
- d. Bagi penulis, untuk meningkatkan pengetahuan serta pengalaman menulis dalam menyusun karya ilmiah.

